

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah ekonomi dunia menunjukkan bahwa proses suatu transformasi ekonomi suatu Negara biasanya di barengi dengan perubahan komposisi ekspor Negara tersebut, dari ekspor yang didominasi oleh komoditi-komoditi primer ke ekspor produk-produk manufaktur. Berdasarkan kelompok produk-produk manufaktur itu sendiri, periode jangka panjang juga terjadi suatu pergeseran dari kategori barang-barang konsumsi dengan kandungan teknologi sederhana ke barang-barang berteknologi menengah dan tinggi untuk keperluan konsumsi dan industri. Namun proses pendalaman struktur ekspor tersebut tidak seragam antar Negara, melainkan bervariasi tergantung pada beberapa faktor yang salah satunya adalah pendapatan nasional dalam mendukung perkembangan ekspor (Tambunan:2001).

Perkembangan ekspor dapat dilihat juga dari sudut pandang suatu organisasi yang memiliki pernyataan visi misi dan tujuan yang akan dicapai. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai visi, misi dan tujuan tersebut. Untuk dapat mencapainya, suatu organisasi harus merumuskan suatu langkah atau strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program atau aktivitas tertentu. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya tergantung dari indahnya strategi yang telah dirumuskan, akan tetapi lebih penting lagi terletak pada keberhasilan pengimplementasiannya.

Pengimplementasian tersebut membutuhkan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, sangatlah penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sebuah sistem pengukuran kinerja, dengan cara membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Melinda, 2003). Organisasi mengembangkan pernyataan misi untuk sejumlah alasan yang terkait, Menurut *King dan Cleland* (1979), pernyataan misi menyediakan suatu standar untuk mengalokasikan sumber daya yang di miliki, memfasilitasi transisi dari tujuan menjadi struktur kerja, dan menentukan tujuan organisasi untuk kinerja standar. Universal, pernyataan visi dan misi diterima sebagai alat manajemen strategis yang efektif baik oleh akademisi dan praktisi ditunjukkan dengan sembilan karakteristik atau komponen pernyataan misi (James:2013).

Komponen pernyataan misi yang terdiri dari pelanggan, jasa, pasar geografis, teknologi, filsafat, citra publik, para karyawan, kompetensi khas, dan *survival*. Dalam sebuah riset, *Mullane* (2002) berpendapat bahwa tidak hanya laporan yang membantu organisasi mengembangkan rencana jangka panjang, tetapi juga dapat membantu organisasi mengelola aktivitas operasi sehari-hari, membuat misi adalah suatu prioritas penting dalam suatu organisasi. *Drucker* (1974) berpendapat bahwa bisnis spesifik tidak didefinisikan dengan nama, undang-undang, atau anggaran dasar, tetapi dengan pernyataan misi bisnisnya. Pernyataan misi diidentifikasi memberikan pondasi untuk menguraikan dan menyusun tujuan bisnis, bahwa organisasi berusaha akan mencapai dari tujuan utamanya. Selanjutnya, pernyataan misi berperan memfasilitasi pengambilan

keputusan, perencanaan, menciptakan strategi yang efektif, dan merumuskan kebijakan untuk jangka pendek dan panjang. Pernyataan misi memberikan arah yang jelas untuk membimbing dan menginspirasi eksekutif organisasi, manajer, dan karyawan terhadap pencapaian tujuan bersama. Hal ini akan membantu dalam menetapkan prioritas, rencana, dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Jadi, sangat penting untuk setiap organisasi mengembangkan visi yang jelas untuk menciptakan pernyataan misi yang efektif (James:2013).

Pernyataan misi yang didiskusikan dalam penelitian ini mengenai misi dari Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dengan *readability* atau tingkat keterbacaannya. Tingkat keterbacaan adalah aspek yang membuat beberapa teks lebih mudah dibaca dibandingkan teks lain. Istilah keterbacaan ini sering disalahartikan sebagai kemudahan dalam memahami sebuah teks yang merujuk pada *typeface* dan tata letak. Menurut *Dale & Chall dalam Gilliland (1972: 92)* mendefinisikan keterbacaan atau *readability* adalah seluruh unsur yang ada dalam teks (termasuk di dalamnya interaksi antar teks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi dengan kecepatan membaca teks yang optimal. Sementara itu, *George Klare (1963)* mendefinisikan keterbacaan sebagai kemudahan dalam memahami teks yang berhubungan dengan gaya penulisan. Menguji tingkat keterbacaan suatu teks yang di nilai penting untuk kepentingan pembaca teks. Pembaca dapat menilai sejauh mana sebuah teks memilih tingkat kemudahan atau justru sebaliknya (Saptono:2014).

Kegiatan ekonomi khususnya di bidang ekspor tidak terlepas dengan permasalahan yang memicu pada komoditi barang sedang di ekspor. Beberapa masalah ekspor yang sedang terjadi, yakni Indonesia tercatat sebagai salah satu negara pengekspor babi berdasarkan catatan BPS, ekspor kerajinan tanpa label buatan dari Indonesia, ekspor rotan dari trangsas mencapai 90% produksi, dan ekspor hasil tambang mentah. Hal ini bisa dihadapkan pada fakta dan cara pandang dari masyarakat terhadap masalah-masalah produk ekspor Indonesia. Berdasarkan permasalahan ekspor yang sedang terjadi akan memunculkan berbagai penilaian dan pandangan dari berbagai faktor serta alasan yang terkait didalamnya terhadap kondisi produk atau komoditi barang yang sebenarnya sedang di ekspor oleh Indonesia. Kegiatan ekspor dipandang akan menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri, oleh sebab itu arah kebijaksanaan dibidang ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang serta sebagai orientasi meningkatkan pendapatan suatu negara. Sehingga dari yang dianggap sebagai permasalahan dalam ekspor pemerintah bisa mengambil kebijakan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan memperhitungkan barang atau komoditi yang diekspor.

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia untuk memenuhi ketentuan yang sedang berlaku (Hutabarat, 1989: 306). Ekspor dalam perspektif ekonomi pembangunan tidak hanya sebagai bagian dari suatu permintaan agregat, tetapi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ekspor sudah dipandang sebagai variabel ekonomi makro yang memegang posisi strategis

dalam perekonomian. Berdasarkan teori ekonomi makro, ekspor merupakan bagian dari pendapatan nasional. (*Buffie*, 1992) menyatakan bahwa ekspor suatu Negara yang memiliki kontribusi besar terhadap output maka memiliki pertumbuhan relatif cepat dibandingkan dengan Negara lainnya. Pertumbuhan ekspor mendorong perekonomian melalui dampak kemajuan teknologi dan bentuk-bentuk eksternalitas lainnya, karena itu perlu dilakukan kajian terhadap kinerja ekspor itu sendiri (*Fahrudin*, 2013).

Pertumbuhan ekonomi telah mampu mengindikasikan perkembangan secara ekonomi dengan meningkatnya pendapatan nasional dan kesejahteraan ekonomi melalui perdagangan internasional, salah satunya dapat diwujudkan dalam sektor ekspor (*Amir*, 2000). Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal, serta sangat diperlukan dalam suatu proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Sedangkan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit-unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai PDB. Dalam kontribusi PDB terhadap ekspor barang dan jasa termasuk memiliki porsi yang sangat besar terutama dalam perolehan pendapatan Negara, sehingga segala upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor. Kerangka teoritis keynes untuk perekonomian terbuka, peningkatan ekspor atau meningkatkan pendapatan nasional dengan cara yang sama seperti yang ditimbulkan oleh adanya peningkatan dalam investasi publik atau swasta dan peningkatan pembelanjaan pemerintah (*Utomo*, 2000).

Kegiatan ekspor akan menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Oleh sebab itu, arah kebijaksanaan dibidang ekspor dan perdagangan ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang (Sukirno, 2002). Sehingga orientasi dalam meningkatkan ekspor total baik migas dan no migas menjadi proses kegiatan perekonomian suatu Negara.

Tabel 1.1 Kinerja Ekspor dan GDP di Beberapa Negara ASEAN Tahun 2013 – 2014

Kelompok Negara	Ekspor (Juta US\$)		GDP (Miliar)	
	2013	2014	2013	2014
Brunei Darussalam	8.801,10	8.491,10	22.64	21.69
Camboja	7.847,30	8.643,50	61.327	67.772
Indonesia	141.921,10	136.470,50	9.546,134	10.565,817
Laos	1.358,50	1.188,60	84.572	95.406
Malaysia	164.349,70	168.688,70	1.019	1.107
Myanmar	5.811,40	6.668,30	58.013	65.437
Fillipina	45.363,40	52.598,70	11.542	12.643
Singapur	281.462,70	282.029,50	376	388
Thailand	169.409,70	168.147,80	12.901	13.132
VietNam	114.485,20	129.831,00	3.584,262	3.937,855

Sumber : *ASEAN Statistical Yearbook 2016*

Berdasarkan Tabel 1.1 kinerja ekspor dan GDP di beberapa negara ASEAN pada tahun 2013 – 2014 menunjukkan perkembangan ekspor dan GDP diberbagai negara, khususnya Indonesia. Tahun 2013 singapore mengalami kinerja ekspor yang paling tinggi nilainya yakni sebesar 281.462,70 Juta US\$, sedangkan negara Indonesia 141.921,10 Juta US\$. Posisi terendah ada pada negara Lao PDR dengan nilai 1.358,50 Juta US\$. Tahun 2014 Singapore tetap menempati kinerja ekspor yang paling tinggi nilainya yakni 282.029,50 Juta US\$, sedangkan negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 136.470,50

Juta US\$ dan kinerja ekspor terendah ada di negara Lao PDR yakni sebesar 1.188,60 Juta US\$. GDP ditahun 2013 dan 2014, Indonesia merupakan negara paling tinggi dengan nilai sebesar 9.546,134 (Milyar) dan 10.565,817 (Milyar) sedangkan Singapore 376 (Milyar) di tahun 2013 dan 388 (Milyar) tahun 2014 merupakan jumlah terendah di banding dengan negara-negara lain selama dua periode tersebut.

Berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis pernyataan misi, permasalahan ekspor serta kinerja ekspor di Indonesia, sehingga penulis mengambil judul “ANALISIS PERNYATAAN MISI, PERMASALAHAN DAN KINERJA EKSPOR INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana pernyataan visi misi Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, dan bagaimana permasalahan ekspor di Indonesia serta bagaimana kinerja ekspor di Indonesia (Apakah dalam kinerja ekspor tercipta pengaruh kausalitas (timbal balik) atau hanya hubungan satu arah saja (hanya ekspor yang mempengaruhi pendapatan nasional atau hanya pendapatan nasional yang mempengaruhi ekspor).

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pernyataan misi Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional.
2. Menganalisis permasalahan dalam ekspor di Indonesia.

3. Menganalisis kinerja ekspor Indonesia (Apakah dari variabel ekspor dan pendapatan nasional memiliki pengaruh timbal balik atau hanya hubungan satu arah saja).

D. Manfaat Penelitian

1. Berguna sebagai aplikasi teori ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi pembangunan, dan diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan kepustakaan yang ada.
2. Bagi disiplin ilmu untuk mengetahui pernyataan visi misi, permasalahan dan kinerja ekspor Indonesia.
3. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ekonomi berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi khususnya ekspor.
4. Sebagai referensi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dibidang yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber asli untuk tujuan tertentu. Metode pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, baik melalui survey, wawancara dan kuesioner (Kuncoro, 2015: 153).

Data primer dalam penelitian ini meliputi penilaian dari responden mengenai pernyataan visi misi Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dan permasalahan ekspor di Indonesia.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2004:127). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu PDB dan ekspor yang diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia dengan data yang berbentuk runtutan waktu (*time series*) dari Tahun 1985 sampai 2015.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah suatu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data sekunder yang diperoleh dari BPS. Penulis juga menggunakan data primer dari hasil studi pustaka. Dalam suatu studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian. Sumber data primer ini menunjukkan bahwa :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, pihak yang penting dalam bidang-bidang Dinas Perdagangan Kota Surakarta dan seluruh pihak dalam Industri kerajinan rotan trangsas Sukoharjo.

2. Sampel penelitian diambil dari beberapa Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Manajemen UMS, Kabit Dinas Perdagangan dan Kasi Perdagangan Luar Negeri serta Pemilik Industri kerajinan rotan trangsas Sukoharjo.
3. Responden Jurusan Ekonomi Pembangunan yakni, Eny Setyowati, S.E, M.si, Yuni Prihadi Utomo, S.E, MM, sedangkan Jurusan Manajemen yakni, Imron Rosyadi, S.E, M.si, Anton Agus Setyawan, S.E, M.si.,Dr, Muhammad Sholahuddin, S.E, M.si.
4. Dosen merupakan lingkup masyarakat akademisi dianggap memiliki suatu kelayakan untuk menilai dan memberikan pendapat mengenai penelitian yang berkaitan pernyataan misi dan permasalahan ekspor.
5. Dosen yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai pengampu mata kuliah ekonomi internasional, pengajar di lab ekspor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, pernah melakukan suatu penelitian mengenai ekspor, serta penulis ilmiah yang dipublikasikan di internet mengenai ekspor.
6. Kabit dan kasi perdagangan luar negeri dari Dinas Perdagangan merupakan pihak yang dianggap penting untuk menilai serta sebagai pihak yang memang turun serta dalam masalah perdagangan terutama ekspor.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diperoleh dari indikator ekonomi. Diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian

Perdagangan dan Bank Indonesia dalam beberapa edisi serta literatur lain yang mendukung dalam penulisan ini.

3. Metode analisis data

a. Metode analisis data primer

Metode analisis yang dipakai untuk menganalisis pernyataan visi misi dan tingkat keterbacaannya yaitu analisis kualitatif :

1. Pernyataan misi

- a) Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diberikan penulis untuk dijawab oleh responden
- b) Dinilai secara kuantitatif oleh penulis dari 9 indikator pertanyaan yang telah disediakan penulis
- c) Masing-masing dari hasil penilaian, kemudian dirata-rata hingga mendapatkan hasil yang optimal
- d) Penulis menarik kesimpulan dengan melihat ketentuan bahwa :
 - 1) Apabila isi pernyataan misi ≤ 20 maka hasilnya tidak bagus
 - 2) Apabila isi pernyataan misi > 20 maka hasilnya bagus

2. Tingkat keterbacaan atau *Readability*

- a) Daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan penulis untuk dijawab oleh responden
- b) Dinilai secara kuantitatif oleh penulis dari 3 indikator keterbacaan yang disediakan penulis.

- c) Masing-masing dari hasil penilaian, kemudian dirata-rata hingga mendapatkan hasil yang optimal.
- d) Penulis menarik kesimpulan dengan melihat ketentuan bahwa :
 - 1) Apabila tingkat keterbacaan ≤ 6 maka tidak terbaca
 - 2) Apabila tingkat keterbacaan > 6 maka terbaca

3. Permasalahan ekspor

Metode analisis yang dipakai untuk menganalisis permasalahan ekspor yaitu dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Istilah analisis *deskriptif* ini memiliki arti yang sulit untuk didefinisikan, karena akan menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah suatu kegiatan menyimpulkan atau mendeskripsikan data, dengan mengelompokkan dan memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari data. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bentuk analisis bisa menjadikan suatu data mudah untuk di kelola. Pengaturan, pengurutan, manipulasi data memberikan informasi *deskriptif*, yang akan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan dalam definisi permasalahan ekspor. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam suatu data, sehingga hasilnya dapat di pelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2013).

b. Metode analisis data sekunder

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *statistik deskriptif*. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis suatu data sebagai pemecah masalah dalam penelitian ini, dihitung menggunakan *Eviews 4.1* yaitu pengujian *unit root* pada variabel Ekspor dan Pendapatan nasional di Indonesia yang selanjutnya adalah pengujian *lag length criteria* dalam menentukan panjang *lag* variabel Ekspor dan Pendapatan nasional, tahap ketiga adalah dengan pengujian *granger causality* yang membentuk model kausalitasnya. Replikasi dari Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2, No. 6, 2013, oleh Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat berjudul “Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN *Plus Three*” dengan menggunakan analisis *Vector Auto Regressive*. Dengan model sebagai berikut :

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i G_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j X_{t-j} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^r c_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^s d_i G_{t-1} + e_{2t} \dots \dots \dots (2)$$

Jika ternyata berdasarkan hasil uji kausalitas pada persamaan (1) dan (2) menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi maka model VAR akan menjadi :

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \beta_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^n \gamma_j G_{t-j} + u_{it} \dots \dots \dots (3)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^r \beta_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^s \tilde{\alpha}_i G_{t-1} + u_{2t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Y_t = Pendapatan nasional pada tahun t

G_{t-i} = Pendapatan nasional pada tahun sebelum ke-i

X_{t-i} = Ekspor *Indonesia* pada tahun sebelum ke-i

X_t = Ekspor Indonesia pada tahun t

$\alpha_i, \beta_i, c_i, d_i$ = Konstanta

u_{it} = Faktor Gangguan

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yaitu mengenai teori ekspor, perdagangan internasional, pernyataan visi misi dan Permasalahan ekspor.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan Metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.